



PENGARUH PENGGUNAAN *VIRGIN COCONUT OIL* (VCO) TERHADAP PENCEGAHAN DEKUBITUS: SYSTEMATIC REVIEW

Zikran¹, Tuti Pahria², Dian Adiningsih³

¹Universitas 'Aisyiyah Bandung

^{2,3}Universitas Padjadjaran

zik.zikran@gmail.com

Abstrak

Dekubitus merupakan cedera lokal pada kulit atau jaringan biasanya disebabkan oleh tekanan pada tonjolan tulang. Biaya pengobatan dekubitus tergolong mahal sehingga dekubitus sebaiknya dapat dicegah pada pasien-pasien yang menjalani perawatan yang lama di Rumah Sakit. Maka akan menjadi penting untuk mencari *literature* dalam pencegahan dekubitus, untuk studi *literature* ini akan mencari artikel tentang pengaruh penggunaan *virgin coconut oil* (VCO) terhadap pencegahan dekubitus. Metode pencarian dengan *electronic database* seperti *proquest*, *ebSCO*, *google scholar*, *pubmed*, *science direct*, CINAHL dan perpustakaan nasional yang dipublikasikan *full text* pada rentang tahun 2011-2022 yang menggunakan metode penelitian *randomize controlled trial* dan *quasi experiment* dan ditulis dalam bahasa Indonesia dan Inggris. Setelah itu artikel dipilih dengan cara *critical appraisal* untuk menentukan artikel yang relevan dengan tujuan penelitian. Desain dalam penelitian ini menggunakan *systematic reviews* dan pedoman (PRISMA). Hasil dari analisis 11 artikel yang didapat dan memenuhi kriteria. Ada 8 artikel menyimpulkan bahwa melakukan *massage* dengan VCO efektif dalam pencegahan dekubitus maupun meminimalisir terjadinya infeksi dan dapat menurunkan derajat luka dekubitus, hanya ada satu artikel yang menunjukkan hasil berbeda, satu artikel membahas tentang cara mendeteksi eritema *blanchable* yang tepat untuk mencegah luka dekubitus dan satu artikel lagi menyimpulkan bahwa reposisi rutin pada pasien dapat mengurangi risiko terkena luka dekubitus. Dapat disimpulkan dari hasil *systematic review* bahwa penggunaan VCO efektif untuk pencegahan dekubitus maupun meminimalisir terjadinya infeksi dan menurunkan derajat luka dekubitus. Sehingga disarankan agar tindakan reposisi dan ditambahkan dengan terapi topikal VCO dapat diaplikasikan untuk mencegah terjadinya dekubitus.

Kata Kunci: Pencegahan dekubitus, *Virgin coconut oil* (VCO), Minyak kelapa biasa.

Abstract

Decubitus is a localized injury to the skin or tissue usually caused by pressure on the bony bulge. Decubitus treatment costs are expensive so that decubitus should be prevented in patients who undergo long treatment at the Hospital. So it will be important to look for literature in the prevention of decubitus, for this literature study will look for articles about the influence of the use of virgin coconut oil (VCO) on the prevention of decubitus. Search method with electronic database such as proquest, ebSCO, google scholar, pubmed, science direct, CINAHL and national library published full text in 2011-2022 range using randomize controlled trial and quasi experiment and written in Indonesian and English. After that the article is selected by means of critical appraisal to determine articles that are relevant to the purpose of research. The design in this study using systematic reviews and guidelines (PRISMA). From the analysis of 11 articles obtained and meet the criteria. There are 8 articles concluded that doing massage with VCO is effective in preventing decubitus and minimizing the occurrence of infection and can decrease the degree of sores, only one article shows different results, one article discusses how to detect the right erythema blanchable to prevent injury sores and one article again concluded that routine repositioning in patients can reduce the risk of getting sores decubitus. It can be concluded from the results of systematic review that the use of VCO effective for prevention of dekubitus and minimize the occurrence of infection and reduce the degree of injury dekubitus. It is therefore recommended that repositioning action and added with topical therapy of VCO can be applied to prevent decubitus.

Keywords: Prevention of decubitus, Virgin coconut oil (VCO), Ordinary coconut oil.

@Jurnal Ners Prodi Sarjana Keperawatan & Profesi Ners FIK UP 2023

✉Corresponding author :

Address : Jl. Tirto Agung, Pedalangan, Banyumanik, Semarang

Email : pujih75@gmail.com

Phone : 081542755593

PENDAHULUAN

Dekubitus adalah cedera lokal pada kulit atau jaringan biasanya disebabkan oleh penonjolan tulang sebagai hasil dari tekanan tak henti-hentinya atau tekanan dalam kombinasi dengan gesekan. Dekubitus yang disebabkan oleh tekanan yang tiada henti-hentinya dengan kekuatan besar dalam waktu yang singkat atau dengan kekuatan kurang selama periode panjang yang mengganggu suplai darah ke jaringan kapiler, menghambat aliran darah sehingga jaringan tidak mendapatkan oksigen dan nutrisi (Osuala, E.O, 2014).

Insiden dan prevalensi dekubitus menurut data dari *The National Pressure Ulcer Advisory Panel* (NPUAP) menunjukkan bahwa insiden bervariasi dari 04,% menjadi 38% dalam perawatan akut, 2,2% menjadi 23,9% dalam perawatan jangka panjang, dan 0% sampai 17% dalam perawatan rumah (Jeffrey, A., Niezgoda., Susan., & Mendez, E, 2011 dan Fatonah. S, Kartika. A.Hrp, dan Dewi. R, 2013). Prevalensi dekubitus sekitar tiga juta orang dewasa di Amerika, yaitu rata-rata 25%. Prevalensi dekubitus di Eropa sebanyak 10,5% dan di Inggris dari 6,7% ke 42,7%. Secara keseluruhan di Indonesia kejadian dekubitus dirumah sakit 33%.^{2, 6} (Gage, W, 2015 dan Dewandono, I.D, 2014).

Dekubitus menjadi masalah kesehatan terutama secara finansial, *Dutch Study Found* mencatat biaya perawatan dekubitus tertinggi ketiga setelah biaya perawatan kanker dan penyakit kardiovaskuler. Amerika Serikat mengeluarkan 11 milyar US pertahun untuk menangani dekubitus (Fatonah. S, Kartika. A.Hrp, dan Dewi. R, 2013). Selain itu keberadaan dekubitus telah dikaitkan dengan peningkatan 2-4 kali lipat dalam risiko kematian, namun dekubitus juga secara signifikan mengurangi kualitas hidup, mempengaruhi fisik, aspek sosial, psikologis dan keuangan (Hartono, A, 2014 dan Gage, W, 2015).

Biaya pengobatan dekubitus tergolong mahal sehingga dekubitus sebaiknya dapat dicegah pada pasien-pasien yang menjalani perawatan yang lama di Rumah Sakit (Osuala, E.O, 2014). Dekubitus sebagian besar bisa dihindari atau dicegah dengan asuhan keperawatan yang baik dan benar, perawatan tersebut mencakup penilaian risiko yang efektif, peduli dengan perencanaan untuk mengatasi faktor-faktor risiko, reposisi, penggunaan perangkat tekanan, menghilangkan dan manajemen yang efektif luka ketika terjadi luka. Semua pasien berisiko untuk terkena dekubitus, faktor risiko dekubitus seperti faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik meliputi usia dan perawatan dalam waktu yang lama dan faktor

ekstrinsik meliputi pemberian obat vasoaktif dan pasien imobilisasi (Gage, W, 2015).

Selain biaya pengobatan yang mahal pada pasien dengan dekubitus, dekubitus juga dapat menimbulkan komplikasi seperti infeksi yang merupakan komplikasi utama paling umum dari dekubitus. Akibat dari hal tersebut, timbulnya dekubitus juga dapat meningkatkan durasi lamanya perawatan di Rumah Sakit, sehingga hal ini akan meningkatkan beban terutama biaya rawat inap dan timbulnya dekubitus juga meningkatkan terapi topikal. Mengingat hal tersebut maka yang paling utama harus dilakukan adalah mencegah dekubitus pada pasien yang tirah baring lama di Rumah Sakit (Dewandono, I.D, 2014).

Adapun langkah untuk mencegah dekubitus, seperti melakukan identifikasi pasien yang berisiko, mengambil tindakan untuk mengurangi risiko, menangani intensitas dan durasi tekanan khususnya pada pasien imobilisasi, mengurangi gesekan dan tarikan, meminimalkan kelembaban, memaksimalkan status gizi dan mengendalikan penyakit kronis seperti diabetes (Hartono, A, 2014). Mencegah terjadinya dekubitus salah satunya dengan cara memberikan perawatan yang baik diantaranya dengan merubah posisi 2 jam disertai dengan *massage*. Ada beberapa teknik dan cara *massage* yang dapat dilakukan seperti *massage* dengan *kamfer spirtus*, *baby oil*, *vasselline* dan *vingin coconut oil* (VCO) (Fatonah. S, Kartika. A.Hrp, dan Dewi. R, 2013).

Dalam hal terapi *massage* dibutuhkan *lotion* atau *vingin coconut oil* (VCO) sebagai pelumas dan pelembab kulit, sehingga kulit akan terasa lembab dan lembut. Pelembab yang ideal adalah pelembab yang mampu melembutkan kulit dan melindungi dari kerusakan. Umumnya pelembab terdiri dari berbagai minyak nabati, hewan maupun sintesis yang dapat membentuk lemak permukaan kulit buatan untuk melenturkan lapisan kulit yang kering dan kasar, dan mengurangi penguapan air dan sel kulit (Dewandono, I.D, 2014).

Vingin Coconut Oil (VCO) adalah minyak kelapa murni yang dihasilkan dari pengolahan daging buah kelapa tanpa melakukan pemanasan sehingga menghasilkan minyak yang jernih, tidak tengik dan terbebas dari radikal bebas akibat pemanasan (Syah, A, 2005). Mutu VCO ditentukan dari kandungan asam lemak rantai medium atau *medium chain fatty acid* (MCFA) dan asam laurat (Dewandono, I.D, 2014). Tinggi atau rendahnya mutu VCO dan tinggi atau rendahnya kandungan Vitamin E dan polifenol dalam VCO sangat ditentukan oleh kualitas bahan bakunya (kelapa) dan proses produksi yang digunakan. Secara umum, proses produksi

yang menerapkan penggunaan panas dapat menurunkan kadar Vitamin E dan polifenol sekitar 25%, bahkan dapat hilang sama sekali dengan pemanasan yang berlebihan seperti pada minyak kelapa biasa (Fatonah. S, Kartika. A.Hrp, dan Dewi. R, 2013 dan Dewandono, I.D, 2014).

Virgin coconut oil (VCO) mengandung 92% asam lemak jenuh yang terdiri dari 48% – 53% asam laurat, 1,5% - 2,5% asam oleat dan asam lemak lainnya, 8% asam kaprilat dan 7% asam kaprat. Kandungan asam lemak terutama asam laurat dan asam oleat dalam VCO dapat bersifat melembutkan kulit. *Virgin Coconut Oil* (VCO) juga mengandung molekul *medium chain fatty acids* (MCFA) yang kecil sehingga mudah diabsorpsi oleh permukaan kulit. Penggunaan secara topikal langsung pada kulit diyakini sebagai cara terbaik untuk mendapatkan manfaat VCO. Cara ini akan mengembalikan elastisitas kulit dengan cepat dan efektif (Fatonah. S, Kartika. A.Hrp, dan Dewi. R, 2013).

Fungsi dari *Virgin Coconut Oil* (VCO) sebagai antioksidan yang kuat, karena VCO memiliki kandungan vitamin E dan polifenol (Dewandono, I.D, 2014). Vitamin E adalah zat yang berfungsi sebagai stabilizer membrane sel, melindungi kerusakan sel dari radikal bebas dan sebagai simpanan lemak dalam organel sel. Selain itu VCO mempunyai kemampuan antioksidan, antimikrobial, anti fungi, melindungi kulit dari bahaya radikal bebas dan degenerasi jaringan. Vitamin E dari VCO yang diberikan secara topikal dapat terserap dalam 24 jam (Fatonah. S, Kartika. A.Hrp, dan Dewi. R, 2013).

Virgin Coconut Oil (VCO) secara topikal dapat menghambat infeksi jamur sebagai faktor yang menurunkan resistensi jaringan (Fatonah. S, Kartika. A.Hrp, dan Dewi. R, 2013). VCO juga dapat mencegah infeksi kulit dan mengobati kulit yang rusak serta menjadi *lotion* agar kulit lebih kenyal, lembab awet muda, kulit lebih halus, warna lebih merah, bersinar serta mencegah noda kehitaman (Sutarmi & Rozaline, H, 2005). Selain itu adanya sebum yang terdiri dari asam lemak rantai sedang yang ada didalam VCO dapat melindungi kulit dari bahaya mikroorganisme patogen, tanpa sebum kulit menjadi kering dan retak dan dapat membuat kulit yang sehat mempunyai pH permukaan berkisar 5 yang dibentuk oleh aktivitas sebum dan mikroba kulit (Fatonah. S, Kartika. A.Hrp, dan Dewi. R, 2013).

Menurut penelitian Dewandono. I.D (2014) dekubitus yang dialami oleh kedua pasien lansia (L1 dan L2) mengalami perkembangan dan penyembuhan luka setelah diberikan terapi *massage* dengan VCO. Sedangkan manfaat dari VCO itu sendiri adalah sebagai pelumas saat *massage*, sebagai pelembab kulit agar tidak kering, dan sebagai anti mikroba. *Virgin coconut*

oil (VCO) merupakan pelembab kulit alami karena mampu mencegah kerusakan jaringan dan memberikan perlindungan terhadap kulit tersebut. Bahkan VCO dapat memperbaiki kulit yang rusak atau sakit (Dewandono, I.D, 2014).

Selain itu penelitian yang dilakukan Fatonah. S., Kartika. A.Hrp., dan Dewi. R (2013) juga memnunjukkan hasil yang sama, penelitian ini menyimpulkan bahwa VCO secara topikal terhadap proses penyembuhan luka dekubitus grade I dan II lebih efektif, VCO mempunyai kemampuan antioksidan, antimikrobial, anti fungi, melindungi kulit dari bahaya radikal bebas dan degenerasi jaringan. Berdasarkan rata-rata skore bates Jensen didapat bahwa terjadi penurunan skore cukup signifikan pada kelompok intervensi dengan menggunakan VCO (Fatonah. S, Kartika. A.Hrp, dan Dewi. R, 2013). Berdasarkan dari latar belakang diatas melandasi peneliti untuk melakukan *systematic review* yang berjudul perbandingan efektifitas antara penggunaan *virgin coconut oil* (VCO) dan minyak kelapa biasa dengan teknik *massage* terhadap pencegahan dekubitus. Tujuan penulisan *systematic review* ini, untuk mengetahui pengaruh penggunaan *virgin coconut oil* (VCO) terhadap pencegahan dekubitus.

METODE

Metode pencarian dengan *electronic database* seperti *proquest, ebsco, google scholar, pubmed, science direct, CINAHL* dan perpustakaan nasional yang dipublikasikan *full text* pada rentang tahun 2011-2016 yang menggunakan metode penelitian *randomize controlled trial* dan *quasi experiment* dan ditulis dalam bahasa indonesia dan inggris. Dalam pencarian *literature* juga menambahkan *e-book* dan buku, kata kunci yang digunakan dalam pencarian pencegahan dekubitus DAN minyak kelapa murni DAN minyak kelapa biasa dalam bahasa indonesia sedangkan dalam bahasa inggris kata kunci yang digunakan *prevention decubitus AND virgin coconut oil*. Desain dalam penelitian ini menggunakan *systematic reviews* dan pedoman (PRISMA).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Artikel yang Didapat

Artikel Yang Didapat
Proquest : Berjumlah 381 artikel full text dan peer reviewed.
Ebsco : Berjumlah 209 artikel full text dan peer reviewed.
Google Scholar : Berjumlah 254 artikel kata kunci dalam Bahasa Inggris.
Google Scholar : Berjumlah 26 artikel kata kunci dalam Bahasa Indonesia.
Perpustakaan Nasional : Berjumlah 17 artikel kata kunci dalam Bahasa Indonesia.
Pubmed : Berjumlah 0 artikel.
Science Direct : Berjumlah 0 artikel.
CINAHL : Berjumlah 0 artikel.

▼

Artikel Yang Relevan
Proquest : 1 artikel.
Ebsco : 1 artikel.
Google Scholar dalam bahasa Inggris : 0 artikel.
Google scholar dalam bahasa Indonesia : 9 artikel.
Perpustakaan Nasional : 0 artikel.
Pubmed : Berjumlah 0 artikel.
Science Direct : Berjumlah 0 artikel.
CINAHL : Berjumlah 0 artikel.

HASIL

Penelitian yang dilakukan oleh Handayani, RS, Irawaty, D, Panjaitan, RU (2011) yang berjudul pencegahan luka tekan melalui pijat menggunakan *virgin coconut oil* (VCO). Metode penelitian *quasi experiment post test only*. Sampel berjumlah 33 responden dengan teknik *purposive sampling*. Pijat menggunakan *virgin coconut oil* (VCO). Hasil uji *fisher exact* dan regresi logistik berganda dengan $p < 0,05$ yang berarti ada perbedaan yang bermakna terhadap kejadian luka tekan *grade I* antara responden yang diberikan perawatan pencegahan menggunakan VCO dengan pijat dan tanpa VCO.

Penelitian Setyawati, R, Suyanto, Noor, M.A (2015) dengan judul pengaruh mobilisasi dan penggunaan VCO (*virgin coconut oil*) terhadap ulkus dekubitus pada gangguan fungsi motorik pasca stroke. Penelitian ini menggunakan metode *quasi experiment* dengan kelompok intervensi dan control. Jumlah sampel 8 orang dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Melakukan mobilisasi dan penggunaan VCO (*virgin coconut oil*). Hasil uji *Mann Whitney* dengan $p > 0,05$, maka dapat disimpulkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan *grade* dekubitus pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol yang dilakukan mobilisasi dan diberikan VCO.

Penelitian yang dilakukan Fatonah, S, Kartika, A.Hrp, dan Dewi, R (2013) berjudul efektifitas penggunaan *virgin coconut oil* (VCO) secara topikal untuk mengatasi luka tekan (dekubitus) *grade I* dan II. Metode penelitian *quasi experiment* dengan *pre-post test* pada kelompok intervensi dan kontrol, instrument penelitian lembar observasi skor Bates Jensen. Jumlah sampel 42 responden (21 kelompok intervensi dan 21 kelompok kontrol). Penggunaan *virgin coconut oil* (VCO) secara topikal. Hasil uji T-test dengan $p < 0,05$ yang berarti ada perbedaan yang signifikan selisih skor Bates Jensen pada pasien luka tekan *grade I* dan II yang diberikan VCO dibandingkan dengan minyak kelapa biasa.

Penelitian yang dilakukan oleh Peterson, M.J, Gravenstein, N, Schwab, W.K, Van, J.H, Ostrom, dan Caruso, L.J (2013) dengan judul *patient repositioning and pressure ulcer risk – monitoring interface pressure of at risk patients*. Metode penelitian deskriptif, studi observasional dengan mengumpulkan data pada pelayanan tersier, dengan instrument penelitian Braden Score. Sampel pada penelitian ini 20 responden dari *intensive care* dan 3 responden *intermediate care*. Intervensi dengan melakukan reposisi. Hasil penelitian tercatat lebih dari 131 jam pemantauan pada pasien, setiap pasien dipantau rata-rata $5,7 \pm 10$ jam dan hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa reposisi rutin pada pasien dapat mengurangi risiko terkena luka dekubitus, namun pasien terbaring di tempat tidur berisiko terkena luka dekubitus meskipun di reposisi oleh perawat berpengalaman.

Penelitian Sunaryanti, B (2015) dengan judul pencegahan dekubitus dengan pendidikan kesehatan reposisi dan minyak kelapa. Metode penelitian kuasi eksperimen, instrumen penelitian skala Norton. Sampel penelitian pasien yang berisiko mengalami luka tekan di masyarakat. Penelitian ini terdapat empat kelompok, yaitu tiga kelompok intervensi/perlakuan dan satu kelompok kontrol. Pendidikan kesehatan tentang reposisi dan minyak kelapa. Hasil penelitian dengan uji T-test dengan $p < 0,05$ berarti menunjukkan pemberian pendidikan kesehatan tentang reposisi dan minyak kelapa terbukti efektif untuk pencegahan dekubitus.

Penelitian Shaw, L.F, Chang, P.C, Lee, J.F, Kung, H.Y, dan Tung, T.H (2014) dengan judul *incidence and predicted risk factors of pressure ulcers in surgical patients: experience at a medical Center in Taipei, Taiwan*. Metode penelitian studi cohort dengan, instrumen penelitian berupa kuesioner dan skala Breden untuk mengkaji risiko luka dekubitus. Sampel penelitian 297 pasien dirawat di rumah sakit. Mengobservasi pasien yang berisiko terkena dekubitus.

Hasil penelitian ada hubungan antara usia operasi dengan luka dekubitus dengan $p < 0,05$. Tahap awal yang harus dilakukan berfokus pada eritema *nonblanchable* sebagai identifikasi luka dekubitus. Eritema *blanchable* merupakan tanda klinis pertama dalam perkembangan luka dekubitus, terutama di daerah tulang yang menonjol setelah operasi, eritema *blanchable* dapat memperburuk luka dekubitus grade I atau grade II. Mendeteksi eritema *blanchable* diharapkan dapat memberikan perawatan yang tepat untuk mencegah luka dekubitus.

Penelitian yang dilakukan oleh Mubarak. S., Sukraeny. N., dan Khoiriyah (2016) Yang berjudul Efektivitas terapi topikal *virgin coconut oil* dan alih baring terhadap risiko dekubitus pada pasien stroke di RSUD kota Semarang. Metode penelitian ini *quasi experiment* dengan desain *pretest-posttest with two groups*, teknik pengambilan sampel dengan *purposive total sampling* dan alat pengumpulan data dengan skala Braden. Sampel penelitian 16 (8 responden kelompok I dan 8 responden kelompok II). Terapi topikal *virgin coconut oil* dan alih baring. Hasil penelitian ini bahwa terapi topikal VCO dan alih baring 30 derajat sama-sama efektif untuk menurunkan risiko dekubitus.

Penelitian yang dilakukan oleh Sunaryanti. B., dan Muladi. A., (2014) dengan judul manfaat pendidikan kesehatan reposisi dan minyak kelapa terhadap pencegahan dekubitus. Metode penelitian *Randomize Controlled Trial* dengan instrumen penelitian dengan menggunakan skala pengkajian Norton, penelitian akan dilaksanakan selama 7 hari pada pasien yang berisiko mengalami luka tekan di masyarakat.

Sampel penelitian pasien yang berisiko mengalami luka tekan di masyarakat dan tidak di sebutkan jumlah sampelnya berapa. Pemberian pendidikan kesehatan tentang reposisi dan melakukan terapi minyak kelapa.

Hasil penelitian ini menunjukkan ada pengaruh pemberian pendidikan kesehatan kepada masyarakat tentang reposisi ditambah dengan pemberian minyak kelapa terhadap pencegahan dekubitus di masyarakat dengan $p: 0,015$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemberian minyak kelapa dengan penyuluhan kesehatan tentang reposisi adalah lebih efektif untuk pencegahan dekubitus di masyarakat.

Penelitian yang dilakukan oleh Narsih. W (2015) dengan judul pemberian *massage* dengan *virgin coconut oil* (VCO) terhadap pencegahan luka tekan pada asuhan keperawatan Ny.Sp dengan stroke hemoragik di ruang ICU bed 1 RSUD Karanganyar. Metode penelitian dengan *Case Study* dan instrumen penelitian skala Braden. Sampel dalam penelitian ini tidak disebutkan. Pemberian *massage* dengan *virgin coconut oil*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian *massage* VCO terbukti efektif untuk upaya pencegahan terjadinya luka dekubitus.

Penelitian yang dilakukan oleh Dewandono. I.D (2014) dengan judul pemanfaatan (*virgin coconut oil*) dengan teknik *massage* dalam penyembuhan luka dekubitus derajat II pada lansia. Metode penelitian dengan *Case Study*. Sampel penelitian dua responden lansia yang mengalami dekubitus derajat II. Pemberian *virgin coconut oil* dengan teknik *massage*.

Hasil penelitian ini menunjukkan terapi *massage* dengan VCO memberikan perkembangan luka yang cukup signifikan, dengan hasil luka tampak kering, warna kecoklatan, eritema tampak samar dan jaringan luka menutup tanpa adanya tanda-tanda infeksi. Dapat disimpulkan terapi *massage* dengan VCO efektif dalam meminimalisir terjadinya infeksi dan dapat menurunkan derajat luka dekubitus.

Penelitian yang dilakukan oleh Sihombing. E.R., Yuniarlina. R., Supardi. S., (2016) yang berjudul *the effectiveness of back massage using virgin coconut oil and white petroleum jelly to prevent pressure sores*. Metode penelitian menggunakan desain *Quasi experimental* dengan *the equivalent pre-test and post test design*, terdiri dari dua kelompok, kelompok 1, yaitu kelompok dilakukan pijat punggung dengan menggunakan VCO, dan kelompok 2 dilakukan pijat punggung dengan menggunakan *white petroleum jelly* dan instrumen penelitian *Bates-Jensen Wound Assessment Tool*.

Jumlah sampel sebanyak 25 responden untuk masing-masing kelompok. Melakukan *massage* dengan menggunakan *virgin coconut oil* dan *white petroleum jelly*. Hasil penelitian ini menunjukkan pijat punggung menggunakan minyak kelapa dapat mencegah terjadinya luka tekan sebesar 80% pada penderita yang mempunyai risiko secara bermakna ($p < 0,05$). Pijat punggung menggunakan *white petroleum jelly* dapat mencegah terjadinya luka tekan sebesar 68% pada penderita yang mempunyai risiko secara bermakna ($p < 0,05$). Dapat disimpulkan bahwa pijat punggung menggunakan minyak kelapa dan *white petroleum jelly* dapat mencegah luka dekubitus.

PEMBAHASAN

Pencegahan dekubitus dengan *virgin coconut oil* (VCO)

Dekubitus masih menjadi masalah utama di dunia kesehatan termasuk biaya pengobatan luka dekubitus tergolong mahal, selain itu akan meningkatkan durasi perawatan di Rumah Sakit, hal ini meningkatkan beban pasien dan meningkatkan terapi topikal (Dewandono, 2014). Sehingga sebaiknya dekubitus dicegah pada

pasien-pasien yang menjalani perawatan lama di Rumah Sakit, pencegahan dekubitus berfokus pada menghilangkan atau mengurangi faktor risiko pada pasien (Osuala, 2014). Dekubitus sebagian besar bisa dicegah dengan asuhan keperawatan yang baik dan benar, perawatan tersebut mencakup penilaian risiko yang efektif, peduli dengan perencanaan untuk mengatasi faktor-faktor risiko, reposisi, penggunaan perangkat tekanan (Gage, 2015). Penelitian Shaw. L.F, Chang. P.C, Lee. J.F, Kung. H.Y, dan Tung. T.H (2014) penilaian risiko luka dekubitus dengan mendeteksi eritema *blanchable* diharapkan dapat memberikan perawatan yang tepat untuk mencegah luka dekubitus.

Perawat bisa mencegah luka dekubitus dengan melakukan intervensi keperawatan yang baik dan benar. Terdapat tiga intervensi keperawatan utama dalam mencegah luka dekubitus, yang pertama perawatan kulit, meliputi perawatan *hygiene* dan pemberian topikal, kedua pencegahan mekanik dan dukungan permukaan, yaitu penggunaan tempat tidur, pemberian posisi, dan kasur terapeutik, dan ketiga edukasi, selain itu memperhatikan asupan gizi pasien (Eman. S.M et.al, 2010 dan Potter & Perry, 2005). Penelitian Peterson. M.J, Gravenstein. N, Schwab. W.K, Van. J.H, Oostrom, dan Caruso. L.J (2013), menyimpulkan bahwa reposisi rutin pada pasien terbaring di tempat tidur dapat mengurangi risiko terkena luka dekubitus, namun pada pasien tersebut masih berisiko terkena luka dekubitus meskipun di reposisi oleh perawat berpengalaman. Kemudian penelitian lain yang dilakukan Sunaryanti. B (2015) menyimpulkan bahwa pemberian pendidikan kesehatan tentang reposisi dan minyak kelapa terbukti efektif untuk pencegahan dekubitus.

Selain reposisi, pemberian topikal juga dapat mencegah luka dekubitus (Potter & Perry, 2005). Pemberian topikal berfungsi sebagai pelembab dapat melindungi kulit dari kerusakan (*National Guideline Clearinghouse (NGC) & Institute for Clinical Systems Improvement (ICSI)*, 2007). Hasil penelitian Handayani. RS, Irawaty. D, Panjaitan. RU (2011) menunjukkan terdapat perbedaan yang bermakna terhadap kejadian luka tekan *grade I* antara responden yang diberikan perawatan pencegahan menggunakan VCO dengan pijat dan tanpa VCO. Dapat disimpulkan dari penelitian ini bahwa pemberian topikal menggunakan VCO dengan teknik pijat dapat mencegah luka dekubitus.

Penelitian lain yang dilakukan Fatonah. S, Kartika. A.Hrp, dan Dewi. R (2013) juga menunjukkan hasil ada perbedaan yang signifikan selisih skor Bates Jensen pada pasien luka tekan *grade I* dan *II* yang diberikan VCO dibandingkan dengan minyak kelapa biasa. Namun penelitian

yang dilakukan oleh Setyawati. R, Suyanto, Noor. M.A (2015) menunjukkan hasil berbeda, yaitu tidak terdapat perbedaan yang signifikan *grade* dekubitus pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol yang dilakukan mobilisasi dan diberikan VCO. Sehingga perlunya tindakan yang tepat dilakukan pada pasien dengan gangguan fungsi motorik pasca stroke untuk mengurangi kejadian dekubitus.

Namun penelitian lain yang dilakukan oleh Mubarak. S., Sukraeny. N., dan Khoiriyah (2016) menunjukkan hasil yang berbeda dengan penelitian Setyawati. R, Suyanto, Noor. M.A. Hasil penelitian ini bahwa terapi topikal VCO dan alih baring 30 derajat sama-sama efektif untuk menurunkan resiko dekubitus. Kemudian penelitian lain yang memberikan hasil yang sama, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Narsih. W (2015), penelitian ini mengatakan pemberian *massage* VCO terbukti efektif untuk upaya pencegahan terjadinya luka dekubitus. Penelitian Dewandono. I.D (2014) juga mengatakan terapi *massage* dengan VCO memberikan perkembangan luka yang cukup signifikan, dengan hasil luka tampak kering, warna kecoklatan, eritema tampak samar dan jaringan luka menutup tanpa adanya tanda-tanda infeksi.

Penelitian lain yang menunjukkan hasil yang sama, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Sunaryanti. B., dan Muladi. A., (2014) bahwa ada pengaruh pemberian pendidikan kesehatan kepada masyarakat tentang reposisi ditambah dengan pemberian minyak kelapa terhadap pencegahan dekubitus di masyarakat. Sehingga dapat disimpulkan pemberian minyak kelapa dengan penyuluhan kesehatan tentang reposisi lebih efektif untuk pencegahan dekubitus di masyarakat. Kemudian Penelitian Sihombing. E.R., Yuniarlina. R., Supardi. S., (2016) juga mengatakan hal yang sama bahwa pijat punggung menggunakan minyak kelapa dan white petroleum jelly dapat mencegah luka dekubitus.

Dari analisis 11 artikel yang didapat dan memenuhi kriteria, ada satu menggunakan metode penelitian *randomize controlled trial*, 6 *quasi experiment*, dua *case study*, satu studi cohort dan satu dengan metode deskriptif studi observasional. Menggunakan instrument penelitian *Bates-Jensen Wound Assessment Tool* ada dua, instrumen penelitian skala Braden ada dua dan skala Norton ada dua. Untuk jumlah sampel yang digunakan dari 11 artikel tersebut bervariasi, yaitu dari 25 responden sampai dengan 297 responden dan 9 artikel melakukan *massage* dengan menggunakan *virgin coconut oil*, satu artikel melakukan reposisi dan satu artikel mengobservasi pasien yang berisiko terkena dekubitus.

Hasil analisis yang dilakukan dari 11 artikel tersebut, 8 artikel menyimpulkan bahwa

melakukan *massage* dengan VCO efektif dalam pencegahan dekubitus maupun meminimalisir terjadinya infeksi dan dapat menurunkan derajat luka dekubitus, hanya ada satu artikel yang menunjukkan hasil berbeda. Satu artikel membahas tentang cara mendeteksi eritema *blanchable* yang tepat untuk mencegah luka dekubitus dan satu artikel lagi menyimpulkan bahwa reposisi rutin pada pasien dapat mengurangi risiko terkena luka dekubitus. Namun pasien terbaring di tempat tidur berisiko terkena luka dekubitus meskipun di reposisi oleh perawat berpengalaman. Dapat disimpulkan dari hasil *systematic review* bahwa melakukan *massage* dengan VCO efektif dalam pencegahan dekubitus maupun meminimalisir terjadinya infeksi dan menurunkan derajat luka dekubitus. Sehingga disarankan agar melakukan reposisi rutin dan ditambahkan dengan terapi topikal VCO, dapat diaplikasikan untuk mencegah terjadinya dekubitus.

Kandungan virgin coconut oil (VCO)

Kandungan asam lemak jenuh pada VCO bisa mencapai 92% yang terdiri dari 48% – 53% asam laurat (C12), 1,5 – 2,5 % asam oleat dan asam lemak lainnya, seperti 8% asam kaprilat (C:8) dan 7% asam kaprat (C:10) (Syah, 2005 dalam Lucida, Salman, & Hervian, 2008). Kandungan asam lemak terutama asam laurat dan asam oleat dalam VCO dapat bersifat melembutkan kulit, *Virgin Coconut Oil* (VCO) juga mengandung molekul *medium chain fatty acids* (MCFA) yang kecil sehingga mudah diabsorpsi oleh permukaan kulit (Fatonah, Kartika, & Dewi, 2013). VCO sebagai antioksidan yang kuat, karena VCO memiliki kandungan vitamin E dan polifenol, Vitamin E adalah zat yang berfungsi sebagai stabilizer membrane sel, melindungi kerusakan sel dari radikal bebas dan sebagai simpanan lemak dalam organel sel (Dewandono, 2014 dan Fatonah, Kartika, & Dewi, 2013).

SIMPULAN

Dari 11 artikel yang ditemukan dalam *systematic review* ini menunjukkan bahwa melakukan *massage* dengan VCO efektif dalam pencegahan dekubitus, meminimalisir terjadinya infeksi dan menurunkan derajat luka dekubitus. *Virgin coconut oil* (VCO) juga dapat sebagai pelumas saat melakukan *massage* sehingga dapat melembabkan kulit agar tidak kering, sebagai anti mikroba serta memperbaiki kulit yang rusak. Diharapkan petugas kesehatan terutama seorang perawat dalam melakukan asuhan keperawatan pada pasien di pelayanan kesehatan maupun di Rumah Sakit agar melakukan reposisi dan ditambahkan dengan terapi topikal VCO dan untuk pelayanan kesehatan dan Rumah Sakit diharapkan dapat mengaplikasikan

tindakan reposisi dan ditambahkan dengan terapi topikal VCO untuk pencegahan dekubitus.

DAFTAR PUSTAKA

- Banks. M, Bauer. J, Graves. N, Ash.S. (2010). *Malnutrition and Pressure Ulcer Risk in Adults in Australian Health Care Facilities*. Elsevier: Australia. (diakses 6 November 2016). Diunduh dari URL: <http://search.proquest.com/docview/1130344412/fulltextPDF/B7A418C5472345D8PQ/40?accountid=48290>
- Dewandono, Irawan Derajat. (2014). Pemanfaatan VCO (*Virgin Coconut Oil*) Dengan Teknik *Massage* Dalam Penyembuhan Luka Dekubitus Derajat II Pada Lansia (online). Surakarta: STIKes Kusuma Husada. (diakses 2 November 2016). Diunduh dari URL: <http://digilib.stikeskusumahusada.ac.id/files/disk1/13/01-gdl-irawandera-628-1-artikel-n.pdf>
- Dunn. C.A, Carlson. M, Jackson. J.M, Clark. F.A. (2009). *Response Factors Surrounding Progression of Pressure Ulcers in Community-Residing Adults With Spinal Cord Injury*. American Journal of Occupational Therapy: Los Angeles. (diakses 8 November 2016). Diunduh dari URL: <http://search.proquest.com/docview/231970126/fulltextPDF/A1286CC54AB647F7PQ/84?accountid=48290>
- Eman S.M et.al. (2010). *The Relationship Between Malnutrition Parameters and Pressure Ulcers in Hospitals and Nursing Homes*. Elsevier: Netherlands. (diakses 6 November 2016). Diunduh dari URL: <http://search.proquest.com/docview/1130344449/fulltextPDF/B7A418C5472345D8PQ/67?accountid=48290>
- Fatonah Siti, Kartika Hrp Ade, Dewi Ratna. (2013). Efektifitas Penggunaan *Virgin Coconut Oil* (VCO) Secara Topikal Untuk Mengatasi Luka Tekan (Dekubitus) Grade I dan II. *Jurnal Kesehatan*. April;4(1):264-270.
- Gage, William. (2015). *Preventing Pressure Ulcers in Patients in Intensive Care* (online). London: Royal College of Nursing Publishing Company. (diakses 2 November 2016). Diunduh dari URL: <http://journals.rcni.com/doi/pdfplus/10.7748/ns.29.26.53.e9657>
- Handayani. RS., Irawaty. D., & Panjaitan. RU. (2011). Pencegahan Luka Tekan Melalui Pijat Menggunakan *Virgin Coconut Oil* (VCO) (online). Depok: Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia.

- (diakses 4 November 2016). Diunduh dari URL:
<http://www.jki.ui.ac.id/index.php/jki/article/view/60/pdf>
- Hartono, andry. (2014). Perawatan Luka. Tangerang Selatan: Binarupa Aksara Publisher.
- Hoviattalab. K, Hashemizdeh. H, D’Cruz. G, Halfens. R JG, dan Dassen. T. (2014). *Nursing Practice in The Prevention of Pressure Ulcers: an Observational Study of German Hospitals*. Journal of Clinical Nursing: Germany.(diakses 02 November 2016). Diunduh dari URL:
<http://web.a.ebscohost.com/ehost/pdfviewer/pdfviewer?sid=c8d5dbc2-aae6-41b0-933a-352b3c2d2fb9%40sessionmgr4009&vid=19&hid=4109>
- Judith et.al. (2008). *Difference in Nutritional Care in Pressure Ulcer Patients Whether or Not Using Nutritional Guideline*. Elsevier: Netherlands. (diakses 4 November 2016). Diunduh dari URL:
<http://search.proquest.com/docview/1644799434/fulltextPDF/B7A418C5472345D8PQ/31?accountid=48290>
- Jeffrey A, Niezgodia & Susan, Mendez Eastmsn. (2011). *The Effective Management of Pressure Ulcers* (online). Texas: Lippincott Nursing Center. (diakses 4 April 2016). Diunduh dari URL:
http://www.nursingcenter.com/journalarticle?Article_ID=636557
- Lucida, et al. (2008). Uji daya peningkat penetrasi virgin coconut oil (VCO) dalam basis krim. *Jurnal Sains & Teknologi Farmasi*, 13 (1). Diperoleh dari URL:
<http://ffarmasi.unand.ac.id/pub/Publikasi%20Sukma.pdf>
- Mubarok. S., Sukraeny. N., & Khoiriyah. (2016). Efektivitas Terapi Topikal *Virgin Coconut Oil* dan Alih Baring Terhadap Risiko Dekubitus Pada Pasien Stroke di RSUD Kota Semarang (online). Semarang: Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Semarang. (diakses 7 Juni 2017). Diunduh dari URL:
<http://jurma.unimus.ac.id/index.php/perawat/article/download/361/361>
- Narsih. W. (2015) Pemberian *Massage* dengan *Virgin Coconut Oil* (VCO) Terhadap Pencegahan Luka Tekan Pada Asuhan Keperawatan Ny.Sp dengan Stroke Hemoragik di Ruang ICU Bed 1 RSUD Karanganyar (online). Surakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kusuma Husada. (diakses 7 Juni 2017). Diunduh dari URL:
<http://www.stikeskusumahusada.ac.id/digilib/files/disk1/27/01-gdl-winnarsihn-1321-1-ktiwinawina-0.pdf>
- National *Guideline Clearinghouse* (NGC) & *Institute for Clinical Systems Improvement* (ICSI). (2007). *Skin safety protocol: Risk assessment and prevention of pressure ulcers* Diperoleh dari www.essentialvidenceplus.com
- Osuala, Eunice O. (2014). *Innovation in Prevention and Treatment of Pressure Ulcer: Nursing Implication* (online). Nigeria: Nnamdi Azikiwe University. (diakses 2 November 2016). Diunduh dari URL:
http://www.tjmrjournal.org/temp/TropJMedRes17261-3752554_102525.pdf
- Perry, A. & Hammond, N. (2002). Systematic Review: The Experience of a PhD Student. *Psychology Learning and Teaching*, 2(1), 32–35.
- Peterson. M.J, Gravenstein. N, Schwab. W.K, Van. J.H, Oostrom, dan Caruso. L.J. (2013). *Patient Repositioning and Pressure Ulcer Risk – Monitoring Interface Pressure Of at Risk Patients*. Amerika: University of Florida. (diakses 4 November 2016). Diunduh dari URL:
<http://web.a.ebscohost.com/ehost/pdfviewer/pdfviewer?sid=c8d5dbc2-aae6-41b0-933a-352b3c2d2fb9%40sessionmgr4009&vid=14&hid=4109>
- Potter, P.A., & Perry, A.G. (2005). *Fundamental of Nursing*. Mosby Inc:USA.
- Setyawati. R, Suyanto, Noor. M.A. (2015). Pengaruh Mobilisasi dan Penggunaan VCO (*Virgin Coconut Oil*) Terhadap Ulkus Dekubitus Pada Gangguan Fungsi Motorik Pasca Stroke. *Nurscope*: Semarang. (diakses 7 November 2016). Diunduh dari URL:
<http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/jnm/article/view/463/384>
- Shaw. L.F, Chang. P.C, Lee. J.F, Kung. H.Y, dan Tung. T.H. (2014). *Incidence and Predicted Risk Factors of Pressure Ulcers in Surgical Patients: Experience at a Medical Center in Taipei, Taiwan*. Hindawi Publishing Corporation: Taiwan. (diakses 8 November 2016). Diunduh dari URL:
<http://search.proquest.com/docview/1552853326/fulltextPDF/A1286CC54AB647F7PQ/64?accountid=48290>
- Sihombing. E.R., Yuniarlina. R., Supardi. S. (2016). *Effectiveness of Back Massage Using Virgin Coconut Oil and White Petroleum Jelly to Prevent Pressure Sores* (online). Surabaya: Jurnal Keperawatan Muhammadiyah. (diakses 7 Juni 2017). Diunduh dari URL: <http://journal.um->

surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/500/389

- Sunaryanti. B., dan Muladi. A. (2014). Manfaat Pendidikan Kesehatan Reposisi dan Minyak Kelapa Terhadap Pencegahan Dekubitus (online). Karanganyar: Seminar Nosional dan *Call For Papers* UNIBA. (diakses 7 Juni 2017). Diunduh dari URL: <http://journal.uniba.ac.id/index.php/Semnas/article/download/27/27>
- Sunaryanti. B. (2015). Pencegahan Dekubitus Dengan Pendidikan Kesehatan Reposisi dan Minyak Kelapa. Karanganyar. (diakses 9 November 2016). Diunduh dari URL: <http://www.ejournal.stikespku.ac.id/index.php/mpp/article/view/85/76>
- Sutarmi. & Rozaline. H. (2005). Taklukan Penyakit Dengan VCO. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Syah, ANA. (2005). *Virgin Coconut Oil* Minyak Penakluk Aneka Penyakit. Jakarta: Agro Media Pustaka.